

PENYULUHAN PEMBUATAN PEYEK CABAI PADA MASYARAKAT SEBAGAI PRODUK UMKM DI DESA KAYU ARANG

¹Andri Yanata, ²Bone, ³Desvitasari, ⁴Desi Dian Safitri, ⁵Erdianna, ⁶Fika Sapitri, ⁷Juwita Novia Dewi, ⁸Meriyana Sunyoto, ⁹Natari Eka Pramida, ¹⁰Nurul Makiyah, ¹¹Tania Dwi Pratiwi, ¹²Suprayuandi Pratama

Fakultas Ilmu keguruan dan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: suprayuandi.pratama@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Desa Kayu Arang dikenal sebagai desa penghasil cabai yang cukup besar. Setiap warga memiliki perkebunan cabai sebagai salah satu usaha untuk menambah penghasilan sehari-hari. Hal inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang dapat dikembangkan dan dijalani oleh masyarakat sekitar. Melihat kenampakan alam di Desa Kayu Arang dengan perkebunan cabainya inilah yang kemudian dijadikan sebuah inovasi dari tim KKN UNMUH BABEL untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan peyek sehingga menjadi sumber penghasilan yang menguntungkan bagi desa dan masyarakat sekitar dengan melalui penyuluhan pembuatan peyek Cabai pada masyarakat sebagai produk UMKM di Desa Kayu Arang. Metode yang dilakukan berupa metode kualitatif karena peneliti ingin mengungkap lebih banyak informasi tentang Penyuluhan pembuatan peyek Cabai pada masyarakat sebagai produk UMKM di Desa Kayu Arang.

Kata kunci: PeyeK Cabai, UMKM, Masyarakat Desa Kayu Arang

Abstract

Village is known as a large chili producing village. Every resident has a chili plantation as one of the efforts to supplement their daily income. This can then be used as a business opportunity that can be developed and lived by the surrounding community. Seeing the natural appearance in Kayu Arang Village with its chili plantations, this was then used as an innovation by the UNMUH BABEL KKN team to be used as a raw material for making projects so that it became a profitable source of income for the village and the surrounding community through counseling on making chili projects to the community as a MSME product. in Wood Charcoal Village. The method used is in the form of a qualitative method because researchers want to reveal more information about counseling on making chili projects to the community as a MSME product in Kayu Arang Village.

Keywords: Chili Project, UMKM, Kayu Arang Village Community

PENDAHULUAN

Kecamatan Kelapa dikenal sebagai wilayah pertanian khususnya di Desa Kayu Arang. Sebagai wilayah pertanian Desa Kayu Arang juga dikenal sebagai desa penghasil cabai yang cukup besar. Setiap warga bahkan memiliki perkebunan cabai sebagai salah satu usaha untuk menambah penghasilan sehari-hari. Bahkan tak sedikit para petani cabai mendapatkan omset penjualan yang sangat besar dari hasil panen cabai saja. Bahkan para petani jarang sekali mengalami gagal panen. Namun sayangnya, para petani hanya menjual mentahnya saja dan belum pernah merealisasikan tumbuhan yang termasuk sayuran ini untuk dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah produk yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan.

Melihat kenampakan alam di Desa Kayu Arang dengan perkebunan cabainya inilah yang kemudian dijadikan sebuah inovasi dari tim KKN UNMUH BABEL untuk memanfaatkan cabai sebagai bahan baku pembuatan peyek sehingga menjadi sumber penghasilan yang dapat menguntungkan bagi desa dan masyarakat sekitar melalui penyuluhan pembuatan peyek Cabai pada masyarakat sebagai produk UMKM di Desa Kayu Arang. Sebelumnya Penghasil cabai di desa kayu arang belum pernah terealisasikan karena belum berjalannya UMKM desa yang seharusnya dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi terkait pengembangan UMKM desa yang mana, hasil dari UMKM inilah yang dapat membantu penghasilan desa dan masyarakat yang terlibat.

Menurut (Siti Wardani dan Mutmainah, 2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. UMKM sendiri sangatlah berperan dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan

lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, melalui UMKM juga dapat tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan masyarakat berumah tangga.

Sebagian besar produk yang biasanya dihasilkan oleh UMKM ialah kebutuhan dasar masyarakat. Semakin terpenuhi kebutuhan masyarakat oleh produk UMKM yang dihasilkan maka, akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh desa. Oleh karenanya sebuah desa diperlukan adanya program UMKM untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut serta guna membantu desa melakukan sebuah pembangunan yang dihasilkan dari pendapatan UMKM desa yang sudah berjalan.

Menurut Susanty dalam (Abdul Atsar, 2021) UMKM sendiri memiliki peranan yang cukup kuat dalam pembangunan ekonomi. Karena di Indonesia, sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan sangat rendah dengan menggantungkan hidupnya melalui kegiatan usaha kecil. Peranan dari UMKM inilah yang kemudian menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahap pembangunan untuk membantu mensejahterakan masyarakat di Indonesia.

Peyek merupakan sejenis makanan yang dapat disajikan dan menikmatinya dengan berbagai hidangan. Peyek bisa dinikmati sebagai cemilan langsung dan peyek dapat disajikan sebagai kerupuk teman makan nasi atau sebagai variasi pelengkap pecel, gado-gado. Peyek yang banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari orang tua, remaja, bahkan anak-anak, peyek juga sangat mudah ditemukan dimana saja baik di warung makan, pasar makan. Di daerah pedesaan, peyek biasanya disajikan dalam acara pernikahan, dan beragam acara kekeluargaan lainnya, Pierre dalam (Sarasri Mumpuni, 2013).

Peyek secara umum biasanya menggunakan kacang tanah, namun dengan inovasi dari mahasiswa melihat kondisi pertanian cabai di Desa Kayu Arang sangat melimpah mahasiswa mempunyai ide untuk membuat payek dari cabai untuk mengembangkan UMKM dan pertanian cabai yang ada di Desa Kayu Arang.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Menurut Bungin dalam (Putri Kurnia, dkk, 2019) metode studi kasus lebih banyak berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan “how” (bagaimana), “why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “what” (apa/apakah) dalam kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil hal ini karena hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dengan sebuah proses. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengungkap lebih tentang Penyuluhan pembuatan peyek Cabai pada masyarakat sebagai produk UMKM di Desa Kayu Arang.

Subjek penelitiannya yaitu masyarakat di Desa Kayu Arang. Peneliti memilih Desa Kayu Arang sebagai tempat penelitian karena di Desa Kayu Arang merupakan desa paling akhir di kecamatan Kelapa. Desa Kayu arang merupakan salah satu desa penghasil capai yang mayoritas penduduknya memiliki kebun cabai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya membahas pokok - pokok permasalahan yang akan ditanya. Teknik wawancara yang digunakan ialah bahasa dan komunikasi yang mudah dan tidak melenceng dari pengkajian dan penelitian. Keberhasilan dalam berkomunikasi dengan warga desa Kayu Arang tergantung dari bagaimana bahasa yang kita gunakan, dan lebih banyak menggunakan bahasa daerah Desa tersebut.

Untuk data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis wacana

dimana kita berfokus dalam konteks sosial disekitar masyarakat untuk membuat peyek dari bahan baku cabai. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan metode yang digunakan ialah penyampaian beberapa materi terkait memotivasi masyarakat untuk berwirausaha bimbingan terkait strategi pemasaran produk. Kegiatan penyuluhan dilakukan di gedung serba guna Desa Kayu Arang.

Meliputi solusi yang ditawarkan, cara dan tahapan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi target kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, masyarakat hanya langsung menjual hasil produksi cabai rawitnya dalam bentuk segar kepedagang pengumpul. Akan tetapi, penjualan dalam bentuk segar dapat menimbulkan resiko pembusukan (Armadi, Yukiman, dkk, 2021). Sebelumnya, dalam pembuatan dan pengolahan cabai rawit menjadi peyek cabai belum pernah dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Kayu Arang. Oleh karenanya, dalam tahap Pembuatan dan tahap pengolahan cabai menjadi sebuah produk makanan yaitu peyek cabai yang mana produk ini merupakan inovasi dari ide tim kkn UNMUH BABEL sebelumnya belum pernah dilakukan oleh masyarakat di Desa Kayu Arang. Dalam pengembangan produk peyek ini dilakukan untuk membantu mengembangkan kegiatan UMKM desa yang sempat terhenti dikarenakan kurangnya informasi masyarakat terkait tata cara pengembangan UMKM di desa tersebut dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa untuk dijadikan sebuah prodak yang dapat menghasilkan sebuah penghasilan baik bagi masyarakat maupun bagi desa.



Gambar 1: Mahasiswa memasang daun nipah sebagai pelindung bibit cabai untuk mencegah kontak sinar matahari secara langsung

Pada umumnya kebanyakan ibu-ibu yang ada di Desa Kayu Arang kurang memanfaatkan potensi yang di miliki oleh desa. Salah satunya ialah, pemanfaatan cabai yang sebelumnya telah menjadi ciri khas Desa Kayu Arang dengan keberhasilan para petani cabainya. Sebelumnya ibu-ibu di desa kayu arang hanya menjual mentahannya saja yang berupa cabai yang baru saja dipanen oleh para petani. Tanpa melihat peluang bisnis yang dapat dikembangkan dari cabai tersebut, padahal jika dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa para ibu-ibu dapat mengembangkan cabai yang baru dipanen menjadi sebuah produk makanan yang bukan saja sebagai bahan untuk memasak. Namun, cabai juga dapat dikembangkan menjadi sebuah cemilan yang mengenyangkan dan berpeluang mendapatkan penghasilan yang cukup besar jika dikembangkan dengan baik.

Jadi tim KKN UNMUH BABEL menyarankan ide peyek cabai dalam mengembangkan atau bisa membantu dana desa potensi yang ada di desa. Dengan melihat peluang itu tim kkn memileiki ide untuk mengembangkan peye cabe. Dalam tahap Pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan dengan 2 strategi pendekatan yaitu dalam tahap pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Dalam tahap kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi terkait pengembangan UMKM di Desa Kayu Arang dengan memanfaatkan cabai sebagai bahan baku utama untuk dijadikan sebuah produk yang menghasilkan sebuah penghasilan bagi masyarakat dan desa. Kemudian dengan tahap kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara memberikan pengarahannya dan melakukan percobaan praktik pembuatan peyek cabai rawit yang mana dalam kegiatan ini melibatkan seluruh anggota ibu-ibu di Desa Kayu Arang. Dari Hasil pengabdian pada masyarakat di Desa Kayu Arang didapati hasil yang diperoleh adalah ibu-ibu sangatlah berpartisipasi dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Dalam pembuatan peyek cabai sebagai produk UMKM di Desa Kayu Arang. Hal ini dilihat dari jumlah ibu-ibu yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, kemudian dapat dilihat dari partisipasi para ibu-ibu pada saat kegiatan demonstrasi Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu terdapat juga kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat yang berpartisipasi terutama para ibu-ibu terkait keterampilan dalam mengolah hasil panen cabai menjadi sebuah peluang bisnis bagi masyarakat di Desa Kayu Arang. Karena didesa Kayu Arang banyak menghasilkan peyek cabai. cabai di Desa Kayu Arang dan warga banyak dapat menghasilkan hasil cabai yang mereka dapatkan dari hasil yang mereka dapatka



Gambar 2: Mahasiswa membantu warga memanen cabai



Gambar 3: Foto bersama dengan hasil panen cabai bersama pemilik kebun



Gambar 4: Foto sosialisasi peyek cabe bersama ibu-ibu PKK dan Lansia

SIMPULAN

Peyek merupakan sejenis makanan yang dapat disajikan dan menikmatinya dengan berbagai hidangan. Peyek bisa dinikmati sebagai cemilan langsung dan menjadi teman makan dijadikan pelengkap makanan. Peyek banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat dan mudah ditemukan dimana saja. Peyek biasanya menggunakan kacang tanah tetapi dengan adanya inovasi dari mahasiswa dengan melihat kondisi pertanian cabai di desa kayu arang sangat melimpah mahasiswa mempunyai ide untuk membuat peyek dari bahan cabai untuk mengembangkan UMKM dan pertanian cabai yang ada di desa kayu arang.

Dari hasil pengabdian pada masyarakat di Desa Kayu Arang diperoleh hasil yaitu ibu-ibu sangat antusias dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pembuatan peyek cabai sebagai produk UMKM di desa kayu arang. Dan dapat dilihat dari partisipasi para ibu-ibu pada saat kegiatan demonstrasi selama pelaksanaan.

Tetapi dari hasil yang diperoleh terdapat kendala dalam melakukan kegiatan yaitu tentang kurangnya pemahaman masyarakat yang berpartisipasi terutama para ibu-ibu tentang keterampilan dalam mengelolah hasil panen yaitu cabai sehingga menjadi peluang bisnis bagi masyarakat di Desa Kayu Arang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung sebagai mitra yang telah memfasilitasi tempat dan semua kebutuhan yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak desa Kayu arang, Kabupaten bangka barat yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, Yukiman. Neti Kesumawati, Rita Hayati. 2021. Pengolahan Cabai Segar Menjadi Tepung Cabai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia* Vol 4 No. 1.
- Atsar, Abdul & Fadlian, Aryo. 2021. Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat Yang Mempunyai Potensi Dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 5.
- Cahyo, Dwi Andika & Devi, Heidy Pramitha. 2022. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan UMKM Kripik Pisang di Dusun Kedungdang Desa Bener. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1.
- Febriani, Reni. 2021. Penyuluhan Peran Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM keripik Ciping Desa Sukawana Curug Kota Serang. *Jurnal ABDIKARYA*. Volume 3, No. 2.
- Katti, Bakri Siti Wardani & Mutmainah. 2020. Penyuluhan Pentingnya Pembukaan UMKM Sederhana dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *Jurnal Daya-Mas*. Volume 5 No. 2.
- Kurnia, Putri, dkk. 2019. Analisis Strategi Pengembangan UMKM (Studi Kasus: Usaha Restoran Bakmija di Kota Padang). *Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*. Volume 1, No. 1.
- Mumpuni, Saratri & Paramitha, Idea Prajna. 2013. Pelatihan Penyempurnaan Produk Peyek Rebon. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 2 No. 3.
- Rosadi, Sri Hardianti, dkk. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Cabai Rawit Menjadi Peyek Cabai di Desa Patila Kecamatan Pammana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiosaintifik*. Volume 3 No. 2.
- Taufiq, Suluh Agus Hendrawan. 2022. Pengabdian Pada Masyarakat Desa Kebondalem Melalui Pengembangan UMKM. *Jurnal Stiedewantara*.
- Yuliani, Netri Rahma. 2020. Penyuluhan Kewirausahaan Bagi Kelompok UMKM Guna Meningkatkan Motivasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*. Vol. 4,